

**PENGARUH AKTIFITAS ANAK MENARI TARI GANAU
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI
DI PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN
ARGA MAKMUR BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
DWI RAHAYU
NIM. 1416251941

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018 M / 1439 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Rahayu

NIM : 141 625 1941

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamua'alaikumwr.wb. Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan Perbaikan Seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa

Skripsi Atas Nama:

Nama : Dwi Rahayu

NIM : 141 625 1941

Judul : Aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak usia dini di PAUD Dharma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara

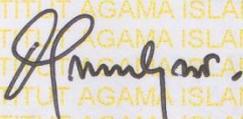
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas Perhatiannya Di Ucapkan TerimaKasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Bengkulu, Februari 2019

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Nurlaili, MPd.I

NIP.197507022000032002



Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat

NIP.1988803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak usia dini di PAUD Dharma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara” yang disusun oleh : **Dwi Rahayu, NIM. 141 625 1941** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Senin tanggal 18 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia

Dini.

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat

NIP.198803192015032003

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP.19620905199021001

Penguji II

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.1969030819961005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertnda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi rahayu

Nim : 1416251941

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahw skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH AKTIFITAS ANAK MENARI TARI GANAU TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI DI PAUD DHARMA WANITA PERSATUAN ARGA MAKMUR BENGKULU UTARA**" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hri diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu , 2018

Yang menyatakan,



Dwi rahayu
Nim : 141621941

ABSTRAK

Dwi Rahayu 1416251941,” Judul Skripsi” pengaruh aktifitas Anak Menari Tari Ganau Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di PAUD Dharma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara.” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Pembimbing 1. Nurlaili, M.Pd.I 2.Fatrima Santri Syafri,M.Pd.I.Mat.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu (1) Adakah pengaruh aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak usia dini di PAUD dharma wanita persatuan arga makmur bengkulu utara? dengan tujuan penelitian mengetahui pengaruh aktifitas menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak di PAUD dharma wanita arga makmur bengkulu utara. jenis penelitian ini adalah kuantitatif quasi eksperimen dengan menggunakan metode analisis data run tes. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini berupa observasi, catatan anekdot dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa pada usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perkembangan motorik anak dengan adanya aktifitas menari tari ganau.perkembangan motorik kelompok eksperimen mengalami kenaikan 90% dari hasil pretest sebelumnya sebesar 20% meningkat menjadi 40%

Kata kunci : aspek motorik dan aktifitas menari tari ganau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual,serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Sebab itulah PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan karakter atau kepribadianya dan potensinya secara maksimal.

Konsekuensinya lembaga PAUD harus menyediakan berbagai aspek perkembangan.seperti moral, ganau,kognitif,bahasa,seni,sosial emosional serta fisik motorik. Dalam hal ini anak usia dini merupakan masa yang sangat cenderung untuk dilakukan dan diberikan pendidikan.

Banyak ahli menyebutkan masa tersebut sebagai masa golden age yakni masa-masa keemasan dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Dalam hal ini dibahas bahwa anak usia dini harus mengetahui dan memahami pentingnya seni dalam kehidupan anak,karena seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia yang membangkitkan perasaan orang lain.

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan anak usia dini. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan usia dini adalah rentan usia 00-6 tahun.¹

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan motorik. Secara instusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh ank usia dini itu sendiri. Perkembangan yang sangat penting itu adalah perkembangan seni anak.

¹ Novan Ardi Wijaya, *Konsep Dasar Paud*. (yogyakarta : Gava Media, 2006), hal.1

Dan melalui pendidikan seni, anak-anak yang diberikan kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam seni tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam seni, tetapi juga bermanfaat dibidang bahasa, keterampilan, kesiapan dan pemahaman percaya diri akan dirinya sendiri. Karena pekerjaan utama seorang anak adalah bermain, maka memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar dengan konsep yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya.

Dan seni juga bisa beragam bentuknya, seperti seni musik, seni rupa, seni tari, dan drama, dan sebagainya. Masing-masing dari seni tersebut mengajarkan keterampilan yang berbeda sesuai baakat anak, namun tujuannya tetaplah sama yaitu merangsang syaraf motorik anak untuk berkreasi tanpa batas, membentuk pola fikir yang kreatif, serta memberikan keterampilan seni yang sangat berperan dalam kehidupnya.²

Oleh karena itu, pendidikan harus memasukkan seni sebagai kurikulum wajib, bukan pilihan. Karena diadakannya pembelajaran tari setiap hari akan menjadi aktifitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Dengan kita memberikan aktifitas tari kepada anak, fisik motorik anak akan berkembang lebih baik selanjutnya, dengan adanya kurikulum seni tari aktifitas anak dalam mengikuti tari akan semakin lancar. Karena dengan kita mengajari tari anak akan terbiasa melakukannya sehingga badan anak akan lebih sehat bugar, dan jasmani dan rohani anak akan berkembang selanjutnya .

²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 168

kurikulum ini harus berkesinambungan mulai PAUD, pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan atas.

Seni dengan beragam ekspresinya, seperti tarian, musik, gerak, lagu drama dan lain sebagainya, merupakan kebutuhan batiniah yang sangat mendasar bagi setiap manusia. Inilah sebabnya kehidupan suatu bangsa atau negara tidak akan kosong dari budaya yang dijiwa seni, alamnya syarat dalam jiwa seni.

Seni memiliki kontribusi besar atas perkembangan pemikiran suatu bangsa. Sayangnya, pendidikan hingga saat ini masih memandang seni sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak ada syarat harus mengikuti dunia pendidikan masih dianggap sebagai “ dunia lain “ dari sistem kecerdasan didalam otak anak didik.³

Dalam hal ini banyak seni yang kita ketahui seperti seni musik, seni rupa, dan seni tari. Akan tetapi dalam pendidikan anak usia dini seni sangat berperan penting. terutama seni tari, dimana anak dapat mengembangkan fisik motoriknya seperti anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya, melatih kelincihan, kelenturan, kekompakan dalam menari, dan juga melatih sosial emosional anak dalam bersosialisasi pada teman-temanya.

Salah satu usaha dalam meningkatkan minat anak dalam seni adalah melalui seni tari ganau, karena dengan adanya tari ganau anak dapat mengembangkan fisik motoriknya baik itu motorik halus maupun kasar dan juga dengan diadakannya pembelajaran seni tari ganau agar anak bisa

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosydkarya, 2014), hal. 164-166

membangun rasa percaya diri , dan bakat yang dimilikinya, dalam pendidikan seni tari ini guru harus berperan penting dalam memperkenalkan seni tari kepada anak terutama tari daerah hal ini, supaya anak dapat mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri.

Pada observasi awal di PAUD Darma Wanita guru- guru masih kurang memberikan pelajaran tentang seni tari daerah kepada anak. , guru lebih memperkenalkan tarian- tarian daerah luar dan juga anak- anak di PAUD tersebut lebih menyukai seni lukis dan seni musik dibandingkan seni tari,padahal pendidikan seni tari bagi anak usia dini itu sangat perlu walaupun kadang hanya untuk kesenangan saja, tetapi pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari itu sendiri bagi anak adalah agar menimbulkan kepercayaan diri kepada anak, memiliki sifat pemberani,mampu mengendalikan emosi, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab,dan menjadi anak yang kreatif dan juga dengan belajar tari motorik halus dan kasar anak akan terlatih secara maksimal.

Dan Tari itu sendiri adalah jenis kesenian secara langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya.gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu mulai dari gerakkan kepala sampai ujung kaki melalui gerakkan yang halus (*fine motor*) atau gerakkan kasar (*gross motor*). Secara garis besar bagian- bagian anggota badan yang

dapat di gerakkan itu antara lain meliputi gerakkan kepala, badan, tangan dan kaki.⁴

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerakkan tubuh manusia sebagai alat ekspresi.⁵

Dengan penjelasan singkat tersebut bahwa substansi baku dari tari adalah gerak dan ritme. Disamping elemen- elemen dasar tersebut,tari juga mengandung nilai- nilai keindahan. Nilai keindahan tari tersebut terletak pada empat hal yaitu wiraga, wirama, wirasa dan harmoni ⁶

Dalam menciptakan gerakan tari yang indah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. yaitu tema, pencarian gerak , bentuk penyajian, iringan musi, serta tata rias, tata busana, dan perlengkapan lainnya.

Pertama–tama didalam tari harus menentukan tema.untuk keografer permulaan, tema yang lebih mudah biasanya tentang kegembiraan atau kepahlawanan. Dari tema ini kita bisa mencari gerakan yang sesuai. Tema kegembiraan tidak membutuhkan alur cerita yang rumit. Yang penting rangkaian gerakanya ringan mudah diartikan, berirama cepat yang memikat, menyenangkan,dan menarik. Untuk tema kepahlawanan rangkailah gerak puncak ataaau pecak sikat dan buatlah rangkian gerak patah-patah menyudut, tegas dan ikut diselingi gerakan yang bersifat atraksi sehingga menarik.

⁴ Tetty Rachmi, *dkk,keterampilan musik dan tari* (Tanggerang selatan : universitas terbuka, 2014),hal.6.3

⁵ Widia Pekerti, *dkk, metode pengembangan seni* (Tanggerang selstsn : universitas terbuka ,2012), hal .5.3

⁶ Novi Mulyani , MPd.I,*Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*.(Yogyakarta :Gava Media,2016).hal. 54

Gunakan irama yang dinamis. Jika sudah ada ide, tentukan juga judul tariannya.

Pencarian gerak di lakukan lewat penganautan, baik langsung atau tidak langsung. Penganautan langsung berarti kita melihat langsung gerakan-gerakan yang dimaksud seperti pergi ketempat sanggar tari untuk melihat gerakan yang dilakukan penari-penari disanggar tersebut. Penganautan tidak langsung dilakukan dengan membaca artikel taari, menonton pertunjukkan lewat televisi atau VCD, mendengarkan musik daerah atau menemukan suara-suara lainnya.

Setelah gerakan diperhalus dan dirangkai dengan baik, tentukn bentuk penyajiannya seperti tunggal berpasangan, atau berkelompok. Tentukan juga berapa pasang atau berapa kelompok penari tersebut. Yang dimaksud dengan tari tunggal adalah jenis tari bentuk yang ditarikan oleh seorang penari, boleh laki-laki ataupun perempuan tari ini kebanyakan dipulau jawa dan bali. Di daerah lain, jenis tariannya bentuk tariannya kebanyakan bentuk kelompok.

Karena tari tunggal berdasarkan cerita, biasanya iringannya menjadi sangat dinamis. Ada penekanan-penekanan iringan pada bagian rangkaian gerak yang menggambarkan marah, senang, dan sedih. Sehingga, ada irama gerak cepat dan lambat dengan tempo yaang berbeda-beda.

Kemudian pengertian tari berpasangan dan kelompok adalah bentuk penampilan tari yaang ditarikaan secara berpasang-pasangan, dapat sesama jenis atau berlawanan dan menutup kemungkinan banyak jumlahnya sehingga disebut kelompok kolektip. Tema tari berpasangan dan kelompok

dapt lebih beragam. Tema kepahlawanan, percintaan, dan kegembiraan bisa tampak begitu jelas tersampaikan kepada penonton.

Dalam tari berpasangan berkelompok yang bertema kepahlawanan , terdapat unsur gerak perang. Dalam tari tema percintaan, terdapat unsur gerak yang kompak, serempak, dan berkesinambungan membentuk permainan konfigurasi gerak. Seni tari juga merupakan hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan.⁷

Mengembangkan fisik motorik anak bisa melalui tari ganau karena dengan adanya tari ganau ini fisik motorik anak akan berkembang dan juga tari ini bisa melenturkan baadan anak, kemudian tangan anak akan menjadi lentik dan dengan adanya tari semua organ tubuh anak akan bergerak dan bisa melatih semua organ tubuh anak. Yang sangat baik untuk anak usia dini adalah tari ganau. Tari ganau ini berasal dari kota Bengkulu, selain itu tari tradisonal bengkulu ini biasanya dimainkan oleh sekelompok penari, tari tersebut dimulai dengan gerakan yang lambat kemudian di akhiri dengan gerakan yang cepat dan menghentak-hentak. Ciri khas dari tari ini adalah harmonisasi antara gerak tangan dan lompatan para penari dengan musik yang mengiringinya.⁸

Dengan tari ini banyak manfaat untuk anak usia dini terutama anak mengenal tari daerah bengkulu dan juga tari daerah bengkulu tidak akan mati dan selalu dikenal hingga anak dewasa nanti. Apakah dengan tari ganau tersebut dapat berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik anak usia

⁷ Shinta Rahmawati, *Mencetak Anak Cerdas Dan Kreatif.* (Jakarta : kompas, 2001), hal.80-

⁸Hamid Bahari, *Kitab Budaya Nusantara .* (Yogyakarta:DIVA Press,2011), hal. 38

dini. Penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kuantitatif yang berjudul **‘PENGARUH AKTIFITAS ANAK MENARI TARI GANAU BENGKULU TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI PAUD DARMA WANITA ARGA MAKMUR BENGKULU UTARA TAHUN AJARAN 2017-2018’**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Lemahnya perkembangan motorik anak di PAUD Darma Wanita Arga Makmur
2. Kurangnya minat anak dalam seni tari di PAUD Darma Wanita Arga Makmur

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan: “dalam ruang lingkup gerak tari ganau terhadap perkembangan motorik anak di Darma Wanita Arga Makmur”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh Aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak usia dini di PAUD Darma Wanita Arga Makmur?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Mengetahui pengaruh aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak di PAUD Darma Wanita Arga Makmur

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis berguna sebagai pengembang dan memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru tentang cara mengembangkan seni anak melalui tari ganau.

2. Secara praktis

- a. PAUD Darma Wanita Arga Makmur, terutama bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman untuk mengembangkan aspek perkembangan seni anak .
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan seni anak

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian aktifitas Tari

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang tari. Kamaladevi Chattopdhaya, seorang tokoh tari dari India menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yng berupa gerak-gerak yang ritmis. Sementara itu, ahli tari dari belanda Corrie hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan didalam ruangan.

Pangeran suryadinigrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Oleh karena itu, Curt sach, ahli sejarah musik dan tari mengutarakan sebuah batasan tari yang singkat sekali yaitu Tari adalah gerak yang ritmis. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh rosala dkk. Menyatakan bahwa pengertian tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis dan indah.⁹

Kemudian Franz boas juga berpendapat bahwa tari adalah gerak-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. La Meri dalam Dance

⁹ Novi Mulyani, M.Pd.I, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), hal.49

Composition mengatakan bahwa Tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif.

Andre Levinson mengemukakan Tari adalah gerak tubuh yang berkesinambungan melewati ruang yang telah ditentukan sesuai dengan ritme tertentu serta mekanisme yang sadar. H'Doubler menyatakan bahwa Tari adalah ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang gerakannya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk.

Kealiinomohoku, ahli antropologi tari menyatakan bahwa Tari adalah seni sesaat dari ekspresi yang dipertunjukkan dengan bentuk serta gaya tertentu lewat tubuh manusia yang bergerak dalam ruang.¹⁰

Kemudian seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang harus mengalami perubahan. Tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Hal ini karena dalam kehidupan sehari-hari pun atau kejadian tertentu, kita sering menjumpai seseorang berjingkrak kegirangan dengan menari-nari, sehingga tampak dengan jelas adanya gerakan yang ritmis dan mungkin juga sangat indah.¹¹

¹⁰Aceh Iwan Suryawan, *Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*, (Bandung: CV Mughni Sejatera, 2004), hal.95-177

¹¹Novi Mulyani, M.Pd.I, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), hal.49-50

Kemudian dari seni tari juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan belajar seni tari, anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun yang baik. Pendidikan seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak-anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif, tubuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak.¹²

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa “Tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.”¹³

Dan juga Aktivitas itu suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai interaksi dengan lingkungan dengan adanya aktifitas menari anak bisa lebih licik lagi dalam menari dan juga aktifitas menari banyak memberikan manfaat yaitu tubuh anak lebih segar dan jasmani dan rohani anak akan terjaga kemudian aktifitas tari bisa juga disebut aktivitas ritmik adalah suatu bentuk pola gerak langkah serta

¹²Novi Mulyani, M.Pd.I., *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), hal. 67-68

¹³Aceh Iwan Suryawan, *Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*, (Bandung: CV Mughni Sejatera, 2004), hal. 100

olah tubuh yang dibentuk dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya akan menghasilkan suatu keindahan dan juga gerakan yang dilakukan dengan menyesuaikan perubahan tempo, pola irama, dan kegiatan berirama yang kreatif yang ditujukan khusus untuk anak seperti anak usia dini yang berguna untuk melatih sistem motorik dan kognitif.

2. Unsur-Unsur Dalam Seni Tari

Unsur-unsur seni tari dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni unsur pokok tari dan unsur komposisi tari

a. Unsur pokok seni tari adalah :

1) Tenaga

Tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak. kekuatan itu adalah berat/ ringan dan kuat/ lemah

2) Ruang

Ruang adalah tempat untuk bergerak, tempat untuk bergerak dalam pengertian harfiah adalah panggung atau pentas tempat untuk menari, baik panggung tertutup maupun panggung terbuka namun di dalam tari dikenal pula tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif.

3) Waktu

Waktu adalah waktu yang diperlukan penari dalam melakukan gerak waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam

melakukan gerak dan ,lamanya (durasi) penri dalam melakukan gerak.

b. Unsur komposisi Seni tari adalah :

1) Desain lantai

Desain lantai atau floor design adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

2) Desain atas

Desain atas atau air design adalah desain yang dibuat oleh anggota badan, berada diatas lantai. Desin ini dilihat dari arah penonton desain atas ada bermacam- macam.masing –masing desain menimbulkan kesan sendiri-sendiri agi penonton.

3) Desain musik

Desain musik adalah pola ritmik dalam sebuah tari.pola ritmi di dalam tari timbul karena gerak tari yang sesuai dengan melodi,gerak tari yang sesuai dengan harmoni dan gerak tari yng sesuai dengan frase musik.oleh karen itu fungsi musik di dalam tari dapat dibedakaan menjadi tiga yaitu: musik sebagai pengiring, musik sebagai ilustrasi,musik sebagai ilustarsi yang membantu pencipta susana.

4) Desain drmatik

Desain dramatik adalah tahap-tahapan emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap-tahap emosional ini

perlu ada dalam sebuah tari agar tarian itu menjadi menarik dan tarian itu tidak terkesan monoton.

5) Dinamika

Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi- variasi didalam tari tersebut.dan dinamika di dalam tari dapat dicapai karena adanya variasi yang digunakan tenaga di dalam gerak, adanya variasi tempo dalam gerak,adanya variasi tinggi rendah (level) gerak dan pergantian posisi penari, serta perubahan suasana.

6) Tema

Tema adalah ide persoalan dalam tari. Sumber tema tari dapat dari benda-benda yang ada disekitar kita,pristiwa-pristiwa yang terjadi,kegiatan kerja, perilaku binatang,cerita rakyat, cerita kepahlawanan, dan legenda

7) Tata rias, tata rambut, dan busana tari

Tata rias dan tata rambut untuk anak-anak harus aman dan nyaman.¹⁴

3. Jenis Tari Berdasarkan koreografinya

Jenis tari berdasarkan koreografinya dapat dibedakan menjadi 3 yakni :

¹⁴Widia Pekerti, dkk, metode pengembangan seni (Tanggerang selstsn : universitas terbuka ,2012), hal .5.23-5.36

a. Tari Tunggal (solo)

Sebuah seni tari yang dibawakan oleh seorang penari, sedangkan tari tunggal yang ditarikan oleh beberapa / banyak orang disebut tari masal.berikut adalah contoh –contoh jenis tri tunggal antara lain; tari anjasmara, tari gatotkaca, tari panji smirng dan lain sebagainya.

b. Tari Berpasangan (duet)

Sebuah seni tari yaang dibawakan oleh dua orang penari secara berpasangan yang stu sama lainnya saling merespon. Contohnya tari serampang dua belas, tari bugis kembar, tari kembang janger, tari kupu-kupu tari merak.

c. Tari Berkelompok (group)

Sebuah seni tari yang dilakukan oleh sejumlah orang penariyang terdiri dari tiga penari, empt orang penari lima orang penari bahkan lebih tergantung pada kebutuhan tarian tersebut. Contohnya adalah tari saman dari aceh.¹⁵

4. Jenis Tari Berdasarkan Genre/ Alirannya

Berdasarkan variasi gerakan dan iringan yang digunakan, tari dapat dikelompokkan kedalam beberapa genre/aliran seni tari tersebut di bagi menjadi lima kategori:

a. Tari Tradisional

Tarian yaang diwariskan secara turun temurun sejak zaman dahulu yang dilestarikan dan menjadi bagian dari budaya sebuah daerah.

¹⁵ Aceh Iwan Suryawan, *Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*, (Bandung:CV ,Mughni Sejatera,2004), hal.113-115

Dalam tari tradisional terdapat silosofis, nilai simbol dan juga unsur religious. Tarian tradisional bisanya tidak mengalami perubahan yang cukup besar, baik dari segi iramapengiring, formasi gerakan maupun riasan dan kostum yang dipakai. Tari tradisional dibagi menjadi dua kategori klasik dan kerakyatan .

b. Tari Tradisional Klasik

Merupakan tari tradisional yang dikembangkan oleh kalangan bangsawan istana ataupun keraton. Tarian ini sudah baku atau tidak boleh diubah geraknya. Ciri gerakan tari tradisional klasik adalah anggun atau berwibawa dengan kostum yang mewah, tarian seperti ini biasanya digunakan dalam upacara adat maupun menyambut tamu kehormatan.

c. Tari tradisional kerakyatan

Merupakan tarian tradisional yang dikembangkan oleh kalangan rakyat biasa. Tarian ini memiliki gerakan yang tidak terlalu baku dan bisa diimprove. Baik ragam gerakan maupun kostum yang digunakan tergolong sederhana.

d. Tari Kreasi Baru

Merupakan tarian yang dikembangkan oleh seseorang koreografer/ penata tari. Tari kreasi baru dapat dikategorikan menjadi dua macam yakni tari kreasi baru pola tradisi dan no tradisi.

5. Fungsi Seni Tari

Berdasarkan fungsi seni tari terdapat beberapa fungsi diantaranya adalah :

a. Tari sebagai sarana upacara spritual

Sebagai sarana upacara spritual, masyarakat pada zaman dahulu biasa melaksanakan upacara ritual ketika akan memulai suatu peristiwa.

b. Tari sebagai hiburan

Sebagai hiburan bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi kegembiraan atau rasa syukur

c. Tari sebagai tontonan

Tari sebagai tontonan merupakan tarian yang disajikan khusus dengan kaidah-kaidah artistik yang telah ditata apik untuk menghasilkan suatu karya yang berkualitas.¹⁶

B. Pengertian Tari Ganau

Tari ganau adalah tari yang memiliki karakteristik gerak yang tidak sulit atau gerak sederhana. Tari ganau ini tari yang lebih dominan memainkan tangan dan mengentakkan kaki, kemudian tari ini dimulai dengan gerakan yang lambat dan diakhiri dengan gerakan yang mengentak-hentak dan cepat. Sehingga memunculkan gerakan-gerakan yang indah dan yang dapat menggetarkan perasaan manusia, dan tari ini juga memiliki gerakan-gerakan yang unik dan menarik.

Tari ganau ini sendiri merupakan tarian yang diiringi oleh musik.

Dimana musik iringannya sendiri adalah diiringi oleh mandolin, rebab, serta

¹⁶ Tetty Rachmi, *dkk, keterampilan musik dan tari* (Tangerang selatan : universitas terbuka, 2014), hal.6.18-6.19

gendang dimana alat musik itu dimainkan dengan irama melayu dri musik itu sendiri. Dan perlu kita ketahui bahwa tarin ganau ini adalah tarian tradisional yang berasal dari Bengkulu, tari ini pun biasanya merupakan warisan budaya dari nenek moyang kita pada zaman dahulu, serta ciri khas dari tari ganau ini adalah harmonisasi antara gerakan tangan dan lompatan para penarinya dengan musik yang mengiringinya. Tari ini dimainkan secara berkelompok, perempuan dan laki-laki. Yang berjumlah tiga perempuan dan dua laki-laki

Adapun langkah-langkah tari ganau :

1. Berbaris panjang kemudian membuat formasi
2. Membuat formasi berbentuk tangga perempuan dibelakang dua orang kemudian laki-laki dua orang ditengah dan satu laki-laki didepan, dengan gerakan pelan dan gemulai.
3. Kemudian menari saling membelakangi dan berputar.
4. Setelah itu seluruh penari membuat formasi memanjang dengan mengentakkan kaki .
5. Dan setelah mengentakkan kaki dengan serempak mereka langsung membuat formasi penutup.¹⁷

C. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan adalah proses yang dialami setiap individu, perkembangan ini berhubungan dengan kematangan seseorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis didalam diri manusia sedangkan perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang

¹⁷ Ahmid Bahari ,*Kitab Budaya Nusantara*, (yogyakarta:DIVA Press,2011),hal.38

kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Kemudian motoric dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Oleh karena itu setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang.

Menurut pendapat Soetjiningsih moorik adalah perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktifitas syaraf pusat, syaraf tepi, dan syaraf otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks-refleksi yang dimulai sejak lahir.¹⁸

Perkembangan sebagai kemajuan menuju kedewasaan. Dan perkembangan peserta didik merupakan sebuah perubahan secara bertahap dalam kemampuan emosi, dan keterampilan.¹⁹

Kemudian perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain.

¹⁸<http://www.Santriamatir.com/content://media/external/file/37291/m=1>

¹⁹ Sudarwan. *perkembangan peserta didik, (Bndung: ALVABET, CV.), hal.8*

Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.²⁰

Terkait dengan perkembangan fisik pada anak usia dini Kuhlén dan Thompon mengemukakan bahwa perkembangan fisik pada individu meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Sistem syaraf, yang sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan emosinya.
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya.
- c. Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru.
- d. Struktur fisik/ tubuh yang meliputi, berat, dan proporsi

Yudrik Yahya mengungkapkan bahwa pada dasarnya ada dua aspek pada perkembangan fisik anak usia dini, yaitu :

- a. Perkembangan anatomis

Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitatif pada struktur tulang belulang, indeks tinggi dan berat badan, serta proporsi tinggi kepada dengan tinggi garis keajegan badan secara keseluruhan. Laju perkembangan anatomis pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Tulang-tulang pada masa bayi berjumlah 270 yang masih lentur berpori dan persambungannya masih longgar. Pada awal remaja menjadi

²⁰ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. *perkembangan anak usia dini* (Jakarta: KENCANA, 2012.), Hal. 33

350 (diferensiasi fungsi) dan menjadi 200 integrasi, persenyawaan , dan pergeseran.

- b) Berat dan tinggi badan pada waktu lahir antara 2,4 kg dan 50-40 kg dan masa kanak-kanak 12-15 kg dan 90-120 cm. Pada remaja awal 30-40 kg dan 140-160 cm. Selanjutnya kecepatan berangsur menurun dan bahkan menjadi mapan.
- c) Proporsi tinggi kepala dan badan pada masa bayi dan anak sekitar 1:4 menjelang dewasa menjadi 1:8 atau 0

b. Perkembangan fisiologis

Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya berbagai perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar, dan pencernaan.

Pada usia 0-6 tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat dari pada bagian bawah. anggota-anggota badan relative masih pendek, kepala, dan perut relative masih besar. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg.

Sementara itu perkembangan motorik serta keterampilan motorik pada anak usia dini terkait erat dengan koordinasi fungsional antara neuromuscular sistem (persyarafan dan otot). ada dua macam kemampuan individu pada masa bayi atau kanak-kanak, yaitu berjalan (walking) dan memegang benda (prehension). Kedua jenis keterampilan motorik tersebut

kompleks seperti yang dikenal dengan sebutan bermain (*playing*) dan bekerja (*working*).

Ada dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak yaitu :

- a) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks
- b) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global (*gross bodily movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan (*finely coordinated movements*)

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini antara lain:

- a) Faktor makanan

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Salah satu makanan yang penting bergizi terhadap anak usia dini, khususnya anak yang berusia 0-2 tahun adalah air susu ibu (ASI). Keberdayaan tidak tergantikan oleh makanan lain.

Pemberian ASI yang eksklusif telah diketahui memiliki berbagai keuntungan gizi dan kesehatan dan diantaranya adalah pembangunan sistem, kekebalan tubuh, suplai energi, protein dan zat gizi lain dalam komposisi yang berimbang, serta keuntungan psiko-

emosi berupa kedekatan bayi dengan ibunya. Dalam hal kognitif dan kemampuan intelektualitasnya, bayi yang mendapatkan ASI memiliki IQ lebih tinggi 3,2 poin dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan susu formula.

b) Faktor pemberian stimulasi

Pemberian stimulasi seperti ingin mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti gerakan berlarian, melompat, memanjat dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan tersebut jikadilakukan secara rutin ataupun berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun keterampilan motorik kasar anak secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik- motorik.

1) Kesiapan fisik

Pada 0-2 tahun perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus seorang anak terlihat dengan pesat dan luar biasa. Tadinya seorang bayi tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan gerakannya. Dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan fisik motroiknya yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematang fisik dan syaraf-syarafnya.

2) Faktor jenis kelamin

Faktor jenis kelamin juga tidak bisa diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik-motorik anak usia dini. Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktifitas yang melibatkan keterampilan motorik halusnya sedangkan anak laki-laki cenderung suka melakukan aktifitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya.

3) Faktor budaya

Pada anak usia dini, faktor budaya patriarkhi menjadikan anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki lainnya dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan budaya mereka, seperti bermain bola, bermain tembak-tembakkan, bermain mobil-mobilan, dan lainnya. Mereka didorong untuk melakukan kegiatan bermain yang lazim dilakukan anak perempuan, seperti bermain boneka bermain masak-masakan dan lainnya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fisik motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan tubuhnya, dan motorik pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya sehingga dalam perkembangan motorik yang kasar anak usia dini dapat melakukan gerakn badan secara kasar atau keras seperti merangka, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok.

Meskipun demikian, perubahan fisik tidak hanya berupa penambahan berat badan dan tinggi badan melainkan juga, pengendalian motorik manusia. Dalam proses yang relatif lambat dan hingga akhir usia 2 pertama.²¹

Motorik terbagi menjadi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus :

a) Motorik kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, atau seluruh anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, atau naik turun tangga. Perkembangan motorik ini dengan proses kematangan fisik anak.

b) Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata, tangan, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin, seperti bermain puzzle, menyusun sebagainya. kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya.²²

Ada beberapa prinsip perkembangan motorik yaitu :

²¹ Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), Hal. 35-45

²² Penney Upton, *psikologi perkembangan*, (jakarta: erlangga, 2012), hal. 57.

- a) Perkembangan motorik bergantung kepada kematangan otot dan syaraf
- b) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.
- c) Dimungkinkan, menentukan norma perkembangan motorik

Dalam hal ini fungsi keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagian keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandirannya sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik secara serempak, anak akan memusatkan perhatian untuk menguasai keterampilan yang akan membantu mereka memperoleh bentuk penyesuaian yang penting.²³

Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia dini

Usia	Keterampilan motorik kasar	Keterampilan motorik halus
4-5 tahun	-menari meniru gerakan-gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya. - melakukan gerakan menggantung (bergelayut).	- mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik. -memasang dan melepaskan baju. -mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis,menari, dan lainnya. -membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat .
5-6 tahun	-melakukan koordinasi gerakan kaki – tangan –	- menggambar dan menulis. -menggunting

²³ Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak* (jakarta:erlangga,2007),.hal.149.

kepala dalam meniru tarian atau senam. - meniti balok titian. - terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	-menempel gambar dengan tepat -menyimpulkan tali sepatu. -menyikat gigi tanpa bantuan
---	---

Indikator perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun

berdasarkan penelitian ini

Usia	Keterampilan motorik kasar	Keterampilan motorik halus
4-5 tahun	-Melakukan gerakan kaki berjalan dengan lambat -melakukan gerakan kaki dengan melompat saat menari -memutarakan badan saat menari -menghentakaan kedua kaki pada saat menari	-mengemulaikan tangan saat menari -menggoyangkan kepala pada saat menari

D. Pengertian Anak Usia Dini

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Oleh karena itu, paud sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.²⁴

Secara istitusional, pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak(*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spritual.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor

²⁴Slamet suyanto,*dasar-dasar pendidikan anak usia dini*,(yogyakarta: hikayat publishing,2005.),hal.1

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

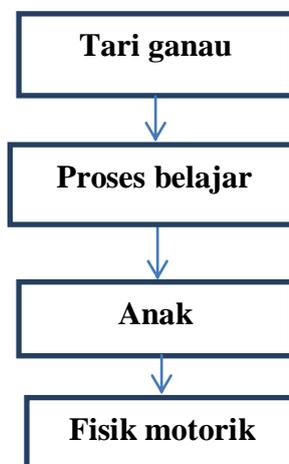
E. Kerangka Pikir

Tari ganau adalah tari yang memiliki karakteristik gerak yang tidak sulit atau gerak sederhana. Tari ganau ini adalah tari yang lebih dominan memainkan tangan dan hentakan kaki, kemudian tari ini dimulai dengan gerakan lambat dan di akhiri dengan gerakan menghentak-hentak dan cepat. Sehingga memunculkan gerakan yang indah dan yang dapat menggetarkan perasaan manusia, dan tari ini juga memiliki gerakan yang unik dan menarik.

Tetapi tari tradisional jarang sekali di terapkan di PAUD sehingga anak tidak mengetahui tari tradisional daerahnya masing-masing, karena proses pembelajaran di PAUD lebih banyak mempelajari tentang seni musik dan seni rupa hingga perkembangan motorik kasar anak pun kurang berkembang dan pengetahuan seni anak berkurang dalam seni tari tersebut.

Dapat dijelaskan bahwa dengan diadakanya proses belajar seni tari ganau dapat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, kemudian dengan proses belajar seni tari ini anak bisa mengenal gerakan-gerakan tari seperti mengenal gerak dalam mengungkapkan imajinasi, penguasaan ruangan, merespon bunyi

musik, setelah anak mengenal gerakan –gerakan tari tersebut kita kenalkan kepada anak macam-macam bentuk tari salah satunya tari ganau. Selain itu juga kita harus memperkenalkan beraneka ragam kostum tari dan sebagainya. Kemudian dengan tari anak dapat belajar menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan baik. Melancarkan gerakan tangan dan kaki anak tersebut dengan adanya tari ganau ini dapat membangun bakat-bakat anak, setelah itu dengan adanya belajar tari anak lebih semangat untuk belajar dari situlah kita dapat melihat bakat-bakat anak yang suka menari dan sebagainya.



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah digambarkan di atas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis:

Ha : Terdapat pengaruh aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorikanak di PAUD Darma Wanita Arga Makmur Bengkulu Utara

Ho : Tidak terdapat pengaruh aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak di PAUD Darma Wanita Arga Makmur Bengkulu Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.²⁵

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.²⁶

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode Quasi eksperimen. Pengertian penelitian Quasi eksperimen adalah penelitian yang memberikan kesempatan untuk

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:PT. PUSTAKA BARU, 2014), h. 39

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (RajaGrafindo Persada,2012), hlm. 28

meneliti perlakuan-perlakuan didalam masyarakat yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan terjadi secara alami.²⁷

penelitaan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Darma wanita Arga Makmur, penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat izi penelitian.

B. Desain penelitian

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian.

Adapun pola desain penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Ket:

O₁ : Pretest

O₂ : Posttest

X : Perlakuan dengan pembelajaran tari ganau dan motorik.²⁸

²⁷Margono, metodologi penelitian pendidikan, (jakarta; PT RINEKA CIPTA, 2009), H. 112

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI, 2014), Hal. 111

C. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seorang ingin meneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.²⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah PAUD Darma Wanita Arga Makmur Tahun Ajaran 2018-2019, yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 25 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Murid PAUD Darma Wanita Arga Makmur

No	Kelompok	Jumlah siswa
1	B4	5
2	B5	5
Jumlah		10

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitiandan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengmpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Kemudian setelah

²⁹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik, (jakarta :PT RINEKA CIPTA, 2010) Hal.173

itu peneliti menentukan skala yang akan digunakan pada instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen atau alat pengumpulan data adalah dengan lembar observasi dan Chek List

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Variabel X pengaruh aktifitas anak melalui tari ganau terhadap perkembangan motorik anak

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Tari ganau		1. Ketepatan menari sesuai irama 2. Kelenturan tubuh dalam menari 3. Ekspresi penari 4. Kostum dalam menari 5. Keseimbangan tubuh dalam menari 6. Kekompakan dalam tim	

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian pengaruh aktivitas menari tari ganau

No	Item	Kategori			
1	Anak dapat menari sesuai dengan irama				
2	Anak dapat melenturkan tubuh dengan baik				
3	Anak mengekspresikan wajah sesuai dengan tari				
4	Anak dapat menjaga keseimbangan tubuh saat menari				
5	Anak dapat menjaga kekompakan dalam tim saat menari				

Keterangan

- SA : Sangat Aktif
- A : Aktif
- CA : Cukup Aktif
- KA : Kurang Aktif

Tabel 3.6
Instrumen penelitian variabel Y mengembangkan motorik anak
melalui tari ganau

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Instrumen
1.	gerakan kaki berjalan dengan lambat	Motorik kasar	Anak melakukan gerakan kaki berjalan dengan lambat	
2.	Menggemulaikan tangan saat menari	Motorik halus	Anak menggemulaikan tangan saat menari	
3.	Menggoyangkan kepala	Motorik halus	Anak menggoyangkan kepala saat menari	
4	Melakukan gerakan kaki dengan melompat	Motorik kasar	Anak melompat saat menari	
5.	Memutarakan badan saat menari	Motorik kasar	Anak memutarakan badan saat menari	

Q **Tabel 3.7**
Kriteria Penilaian Keterampilan motorik kasar

No	Item	Kategori			
1.	Anak dapat melakukan keseimbangan gerakan kaki dengan lambat saat menari				

2.	Anak dapat menggemulakan tangan saat menari dengan benar				
3.	Anak dapat menggoyangkan kepala saat menari dengan benar				
4.	Anak dapat melompat saat menari dengan benar				
5.	Anak dapat memutarakan badan saat menari dengan benar				

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik 4

BSH : Berkembang Sesuai Harapan 3

MB : Mulai Berkembang 2

BB : Belum Berkembang 1

E. Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.³⁰

2. Catatan Anekdote

Selama kegiatan pelaksanaan program dikelas atau di halaman kadang-kadang terjadi atau muncul perilaku anak atau kejadian yang tidak terduga misalnya perkembangan motorik anak. Maka dari itu, Guru dapat mencatatnya pada catatan anekdot. Catatan dapat dibuat secara individual dan dapat juga dibuat secara klasikal atau kelompok.

³⁰ Dr.juliansyah noer, S.E,M.M,*Metode Penelitian*.(jakarta :KENCANA,2012.),hal.138.

Tabel 3.8**Format catatan anekdot individual****FORMAT CATATAN ANEKDOT**

USIA : 4-5 TAHUN

HARI / TANGGAL :

TAHUN AJARAN :

NAMA PANTI : PAUD DARMA WANITA ARGA MAKMUR

No	Hari/Tanggal	Nama Anak	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan

Bengkulu, 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah Darma Wanita

Pengasuh

.....

.....

Skala penilaian

Guru dapat juga menggunakan skala penilaian dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan RKH.³¹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari kuantitatif.³²

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. Run test digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (suatu sample), bila skala pengukurannya ordinal maka Run Test dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian, pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atau data hasil pengamatan melalui data sample. Jika jumlah sample ≤ 40 maka menggunakan aturan tabel harga-

³¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Media Perdana Group,2011), h.120.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI, 2014), H . 32

harga kritis r dalam test run, $\alpha = 5\%$ dan jika sample > 40 maka menggunakan rumus z .

$$z = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r} = \frac{r - \left(\frac{2n_1n_2}{n_1 + n_2} \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2n_1n_2(2n_1n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2(n_1 + n_2 - 1)}}}$$

Keterangan :

n_1 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),

n_2 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),

μ_r : Harga (Mean)

σ_r : Sampingan Baku

r : Jumlah Run³³

³³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2009), h. 117-134

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat singkat berdirinya sekolah

PAUD Darma Wanita Persatuan kota arga makmur bengkulu utara merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bengkulu utara,yaitu bertempat di jalan RA. Kartini, desa karang anyar II Kecamatan Arga Makmur, yang dibangun di atas tanah yang berukuran sekitar 15x10mPAUD Darma Wanita Persatuan kota Arga Makmur berdiri pada bulan januari 2006, atas kesepakatan dinas pendidikan dan kebudayaan, pada awal berdirinya PAUD Darma Wanita berlokasi di jalan RA.kartini desa karang anyar II dengan bangunan gedung yang didirikan ada lima lokal atau ruangan, yang terbagi atas ruangan kantor guru dan empat ruang untuk ruang belajar peserta didik.

Sebagai tenaga pengajar ada 10 orang yaitu, ibu syafaatun hidayah sebagai kepala sekolah dan tenaga pengajar ibu lina emiliya selaku guru kelas kober, ibu sri wahyuningsih selaku guru kelas B1,sari lindayani selaku guru kelas B2, ibu meilda tanty selaku guru kelas B3,ibu nita aryani selaku guru kelas B4,dan ibu nur muna selaku guru B5.

Selaku kurang lebih sebelas tahun berdirinya PAUD Darma Wanita kota Arga Makmur ini begitu banyak peningkatan yang telah dialami oleh sekolah tersebut. Dengan tampaknya lingkungan yang bersih dan sehat pada tahun 2011/2012 PAUD Darma Wanita Arga Makmur mendapat peringkat 5 tingkat kabupaten.

2. Visi, Misi dan tujuan PAUD Darma Wanita Kota Arga Makmur

a. Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia soleh/soleha sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan

- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- Mendidik anak agar anak menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi nusa dan bangsa

- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapain kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dalam mengolah pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- Mengembangkan kreativitas anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agama dan disiplin

3. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Jumlah guru karyawan

Tabel.4.1

Jumlah Guru Di PAUD Darma Wanita kota Arga Makmur

Tahun ajaran 2018

No	Nama	Golongan	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
1	Syafaatun Hidayah,S.Pd	III/C	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2	Romza	III/D	Guru Pendamping	SPG
3	Sri Wahyuningsih,S.Pd	-	Guru Kelas	S1 PAUD
4	Meilda Tanty, S.Pd	-	Guru kelas	SI PAUD

5	Sari Linda Yani,S.Pd	-	Guru Kelas	S1 PAUD
6	Nur muna,S.Pd	-	Guru Kelas	S1 PAUD
7	Nita Aryani,S.Pd	-	Guru Kelas	S1 PAUD
8	Nadya Cahya Fatuli	-	Guru Pendaping	SMA
9	LianaEmiliya sari,S.Pd	III/B	Guru kelas	S1 PAUD

b. Tugas Guru

Selain mengajar guru juga berfungsi sebagai guru piket.adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan peserta didik dan keadaan guru,atau mendata kehadiran peserta didik dan guru yang hadir dan tidak hadir disekolah. Dan guru juga mengotrol atau mengawasi peserta didik saat bermain didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

c. Tugas Karyawan

Adapun rincian pegawai TU dan pegawai kebersihan di PAUD Darma Wanita kota Arga Makmur pada tabel berikut:

Tabel.4.2
Pegawai TU dan Pegawai Kebersihan
Tahun 2018

No	Nama	Golongan	Jabatan	Ijazah
1	Anisa Sri Wahyuningsih	-	TU/Operator	SMA
2	Miza Roheti	-	Kebersihan	SMK

Adapun tugas karyawan TU dan tugas Karyawan kebersihan

1. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
 2. Mengkoordinasikan administrasi pegawai, guru dan peserta didik
 3. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketata usahaan secara berkala
 4. Membersihkan ruangan guru dan ruangan peserta didik dan lingkungan sekolah
- d. Keadaan siswa

Jumlah seluruh peserta didik di PAUD Darma Wanita kota Arga Makmur pada tahun ajaran 2018 yaitu berjumlah 100 Orang. Dengan rincian jumlah siswa per kelas pada tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel.4.3

**Jumlah peserta didik di PAUD Darma Wanita Kota Arga Makmur
tahun ajaran 2018**

No	Rombel	Jumlah peserta didik		Guru Kelas	Total
		L	P		
1	A	8	10	Lina Emiliyasari	18
2	B1	7	9	Sri Wahyuningsih	16
3	B2	6	9	Sari Lindayani	15
4	B3	8	8	Meilda Tanty	16
5	B4	9	8	Nita Aryani	17
6	B5	8	10	Nur Muna	18
	Jumlah	46	54	Total	100

Sumber: Data PAUD Darma Wanita Kota Arga Makmur

Jadi jumlah keseluruhan peserta didik PAUD Darma Wanita Kota Arga makmur adalah sebanyak 100 peserta didik yang terdiri dari 46 laki-laki dan 54 perempuan.

Tabel.4.4

Peserta Didik Menurut Usia

Usia	L	P	Total
<2 tahun	0	0	0
2-3 tahun	0	1	1
3-4 tahun	5	14	19

4-5 tahun	18	15	33
5-6 tahun	25	21	46
6 tahun	0	1	1
Total	48	52	100

Menurut usia peserta didik di PAUD Darma Wanita kota Arga Makmur sebanyak 100 peserta didik yaitu 48 laki- laki dan 52 perempuan

e. Kegiatan peserta didik

Kegiatan peserta didik PAUD Darma Wanita kota Arga makmur menyelenggarakan pendidikan disetiap harinya dari hari senin sampai sabtu dilaksanakan pada setiap hari yaitu mulai pukul 07:30 WIB sampai pukul 12:00 WIB Kecuali hari jumat dan sabtu pada pukul 7:30-10.50

Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan guru PAUD Darma Wanita cukup disiplin hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas masing- masing guru.dan guru-guru sangat kompak dalam mengawasi atau mengotrol peserta didiknya sewaktu proses belajar mengajar didalam kelas maupun saat peserta didik bermain diluar kelas.

f. Data saran dan prasarana

Tabel.4.5**Data sarana PAUD Darma Wanita Kota Arga Makmur****Tahun 2018**

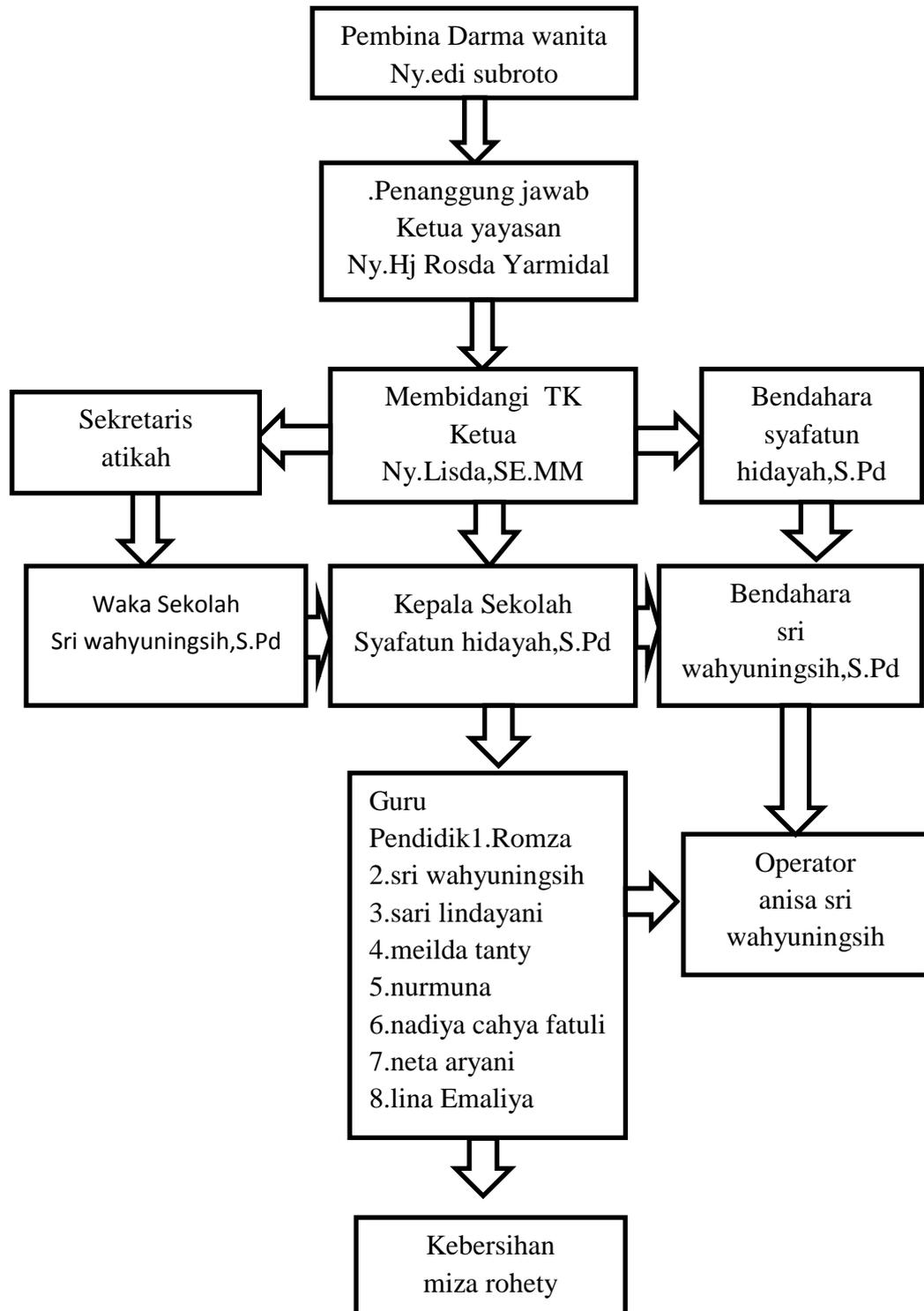
No	Jenis sarana	Jumlah
1	Tempat cuci tangan	2
2	Jam dinding	1
3	Kursi peserta didik	95
4	Meja peserta didik	95
5	Papan tulis	5
6	Lemari	2
7	Perlengkapan ibadah	1
8	Meja pimpinan	1
9	Kursi pimpinan	1
10	Kursi dan meja tamu	4
11	Rak buku	1
Total		208

Tabel.4.6**Data prasarana PAUD Darma Wanita Kota Arga Makmur****Tahun 2018**

No	Nama prasarana	Jumlah
1	Gedung	1
2	Ruang belajar	4

3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang UKS	1
5	WC anak laki-laki	1
6	WC anak perempuan	1
7	WC guru	1
Total		10

g. Struktur Organisasi PAUD DarmaWanita kota Arga Makmur

Struktur Organisasi**PAUD Darma Wanita kota Arga Makmur**

Tabel 4.7
Hari Pertama Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	TB	6	B
2	TB	7	TB
3	TB	8	TB
4	B	9	TB
5	TB	10	TB

Jumlah run: TBTBTBBTB
 1 2 3

BTBTBTB
 4 5

Run = 5

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

jumlah run 5 ternyata pada angka 3 dan 10 yaitu pada daerah H_0 jadi H_0 diterima

dan H_a ditolak

peluang B = $\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$

peluang TB = $\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$

Tabel 4.8
Hari kedua Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	TB	6	TB
2	B	7	TB
3	TB	8	B
4	TB	9	TB
5	B	10	TB

Jumlah run: $\frac{\text{TBBTB TB}}{1 \quad 2 \quad 3 \quad 4}$

$\frac{\text{TB TBBTB TB}}{4 \quad 5 \quad 7}$

Run = 7

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

jumlah run 7 ternyata pada angka 3 dan 10 yaitu pada daerah H_0 jadi H_0 diterima

dan H_a ditolak

peluang B = $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$

peluang TB = $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$

Tabel 4.9
Hari ketiga Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	6	B
2	B	7	TB
3	B	8	TB
4	TB	9	TB
5	TB	10	TB

Jumlah run: $\frac{B B B}{1} \quad \frac{T B T B}{2}$
 $\frac{B T B T B T B}{3 \quad 4}$

Run = 4

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

jumlah run 4 ternyata pada angka 3 dan 10 yaitu pada daerah H_0 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak

peluang B = $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$

peluang TB = $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

Tabel 4.10
Hari Keempat Pretest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	TB	6	B
2	B	7	TB
3	B	8	TB
4	TB	9	TB
5	TB	10	TB

Jumlah run: $\frac{TBB \quad BTB \quad TB}{1 \quad 2 \quad 3}$

$\frac{BTBTBTBTB}{4 \quad 5}$

Run = 5

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

jumlah run 5 ternyata pada angka 3 dan 10 yaitu pada daerah H_0 jadi H_0

diterima dan H_a ditolak

peluang B = $\frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$

peluang TB = $\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$

Tabel 4.11
Hari Pertama Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	6	B
2	B	7	TB
3	B	8	TB
4	TB	9	B
5	TB	10	B

Jumlah run: BBB TBTB

1 2
BTBTB BB
3 4 5

Run = 5

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

Jumlah run 5 ternyata tidak terletak pada angka 3 sampai dengan 10 yaitu pada

daerah H_a jadi, H_a diterima H_0 ditolak.

peluang B = $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

peluang TB = $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$

Tabel 4.12
Hari Kedua Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	6	B
2	B	7	B
3	B	8	B
4	TB	9	TB
5	TB	10	TB

Jumlah run: $\frac{BBB}{1} \quad \frac{TBTB}{2}$
 $\frac{BBBTBTB}{3 \quad 4}$

Run = 4

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

Jumlah run 4 ternyata tidak terletak pada angka 3 sampai dengan 10 yaitu pada

daerah H_a jadi, H_a diterima H_0 ditolak.

peluang B = $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$

peluang TB = $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$

Tabel 4.13
Hari Ketiga Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	6	TB
2	B	7	TB
3	B	8	B
4	B	9	B
5	B	10	B

Jumlah run: BBBBB

1
TBTBBBB
2 3

Run = 3

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

Jumlah run 3 ternyata tidak terletak pada angka 3 sampai dengan 10 yaitu pada

daerah H_a jadi, H_a diterima H_0 ditolak.

peluang B = $\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$

peluang TB = $\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$

Tabel 4.14
Hari Keempat Postest

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	6	TB
2	B	7	B
3	B	8	B
4	B	9	B
5	B	10	B

Jumlah run: BBBBB

1
TBBBBB
2 3

Run = 3

N = 10

$n_1 = 5$

$n_2 = 5$

r yang kecil = 3

r yang besar = 10

Jumlah run 3 ternyata tidak terletak pada angka 3 sampai dengan 10 yaitu pada

daerah H_a jadi, H_a diterima H_0 ditolak.

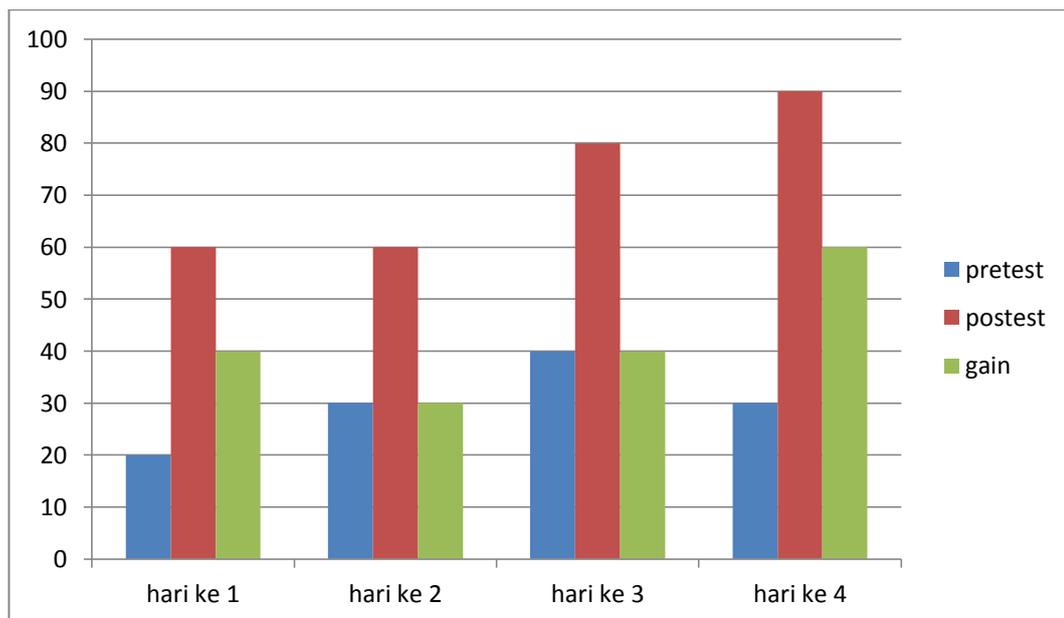
peluang B = $\frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$

peluang TB = $\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$

Tabel 4.15**Hasil pretest dan posttest aktivitas seni tari perlakuan kelompok eksperimen**

No	Aktifitas seni tari	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	20	60	40
2	Hari ke 2	30	60	30
3	Hari ke 3	40	80	40
4	Hari ke 4	30	90	60

Dari data diatas diketahui bahwa hasil aktivitas seni tari pretest dan posttest perlakuan kelompok eksperimen pengaruh aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak usia dini di PAUD darma wanita arga makmur bengkulu utara.

Diagram 4.16

Berdasarkan diagram diatas dapat kita ketahui bahwa pada kelompok eksperimen terlihat perkembangan motorik anak usia dini melalui aktifitas anak menari tari

ganau di PAUD Dharma wanita persatuan Arga Makmur pada anak usia 4-5 tahun. posttest pada penelitian awal menunjukkan bahwa kriteria kurang dengan frekuensi pada 60% pada hari kedua masih menunjukkan kriteria sama dengan hari pertama yaitu frekuensi yang diperoleh masih tetap 60% namun di hari ketiga mengalami peningkatan yang lebih baik dari hari pertama dan kedua sehingga menunjukkan kriteria yang lebih baik lagi yaitu 80% dan begitu juga dengan hari keempat meningkat lebih baik lagi mencapai 90% dari hari-hari sebelumnya. Berbeda dengan pretest yang dari awal menunjukkan kriteria kurang dari akhir pertemuan yang hanya mengalami peningkatan sampai kriteria yang cukup. Diliht dari frekuensi hari pertama yaitu hanya mencapai 20% pada hari kedua mengalami peningkatan lebih baik dari hari pertama yaitu mencapai 30% dan hari ketiga meningkat jauh lebih baik lagi mencapai 40% tetapi pada hari keempat menurun hingga 30% terlihat disana kelas exsperimen lebih mengalami pengkatan yang signifikan dalm menunjukkan sikap kritis dibanding kelas kontrol. Jadi perkembangan motorik anak berkembang jauh lebih baik setelah diberikan aktifitas menari tari ganau

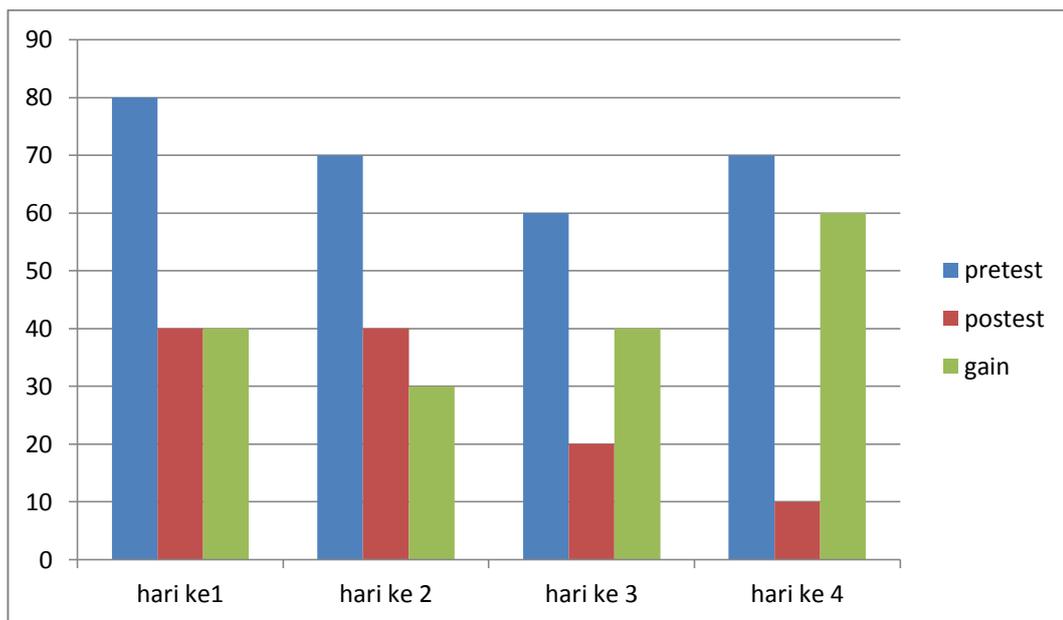
Tabel 4.17

Hasil pretest dan posttest aktifitas seni tari perlakuan kelompok kontrol

No	Aktifitas seni tari	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	80	40	40
2	Hari ke 2	70	40	30
3	Hari ke 3	60	20	40
4	Hari ke 4	70	10	60

diketahui bahwa hasil dari aktifitas seni tari pretest dan posttest perlakuan kelompok kontrol pengaruh aktifitas anak menari tari ganau terhadap perkembangan motorik anak usia dini di PAUD darma wanita arga makmur bengkulu utara.

Diagram 4.18



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol dapat kita lihat bahwa hasil perkembangan motorik anak usia dini melalui aktifitas menari taari ganau di PAUD Dharma Wanita Persatuan Arga Makmur pada anak usia 4-5 tahun yang belum berkembang sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pretest pada awal penelitian menunjukkan kriteria paling tinggi perkembangan anak yang tidak berkembang dengan frekuensi pada 80% dan terus mengalami penurunan hingga menunjukkan kriteria membaik yaitu 70 % dari hari pertama setelah itu pada hari ketiga mengalami penurunan hingga 60% dari hari

kedua dan hari keempat naik mencapai 70%.dari hari sebelumnya berbeda halnya setelah diberi perlakuan yang dari awal menunjukkan kriteria pling rendah tingkat anak yang belum berkembang hingga akhir pertemuan. Terlihat pada frekuensi hari pertama yaitu 40% pada hari kedua frekuensinya masih 40% sama dengan hari pertama dan hari ketiga menjadi 20% setelah itu pada hari keempat menjadi 10%terlihat dengan jelas nilai pretest lebih tinggi tingkat anak belum berkembang dibanding setelah diberi perlakuan jadi tingkat anak semakin menurun setelah diberi perlakuan.

B. Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian diketahui bahwa aktifitas tari ganau dapat mengembangkan motorik anak di PAUD Dharma Wanita Persatuan Kota Arga Makmur.

Hal ini dikarenakan tari adalah gerak-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.³⁴ Tari ganau adalah tari yang memiliki karakteristik gerak yang tidak sulit atau gerak sederhana³⁵

perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak anak.³⁶

³⁴Aceh Iwan Suryawan,*Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*,(Bandung:CV ,Mughni Sejatera,2004), hal.95-177

³⁵Ahmid Bahari ,*Kitab Budaya Nusantara*,(yogyakarta:DIVA Press,2011),hal.38

³⁶<http://www.Santriamatir.com/content://media/external/file/37291/m=1>

Tabel 4.19

Usia	Keterampilan motorik kasar	Keterampilan motorik halus
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan keseimbangan gerakkan kaki dengan lambat saat menari -melakukan gerakan melompat-lompat dengan satu kaki bergantian pada saat menari -dapat melenturkan tubuh saat menari -menghentakaan kedua kaki pada saat menari 	<ul style="list-style-type: none"> -mengemulaikan tangan saat menari -menggoyangkan kepala pada saat menari

Berdasarkan indikator diatas tentang aktifitas menari tari ganau terdapat pengaruh perkembangan motorik anak hal ini peneliti lakukan di PAUD Darma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara

Adapun yang telah peneliti lakukan di PAUD Darma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara. yang dapat dikembangkan perkembangan motorik anak dengan melalui tari ganau adalah anak dapat menyeimangkan gerakan kaki dengan lambat saat menari, anak mampu melakukan gerakan melompat-lompat dengan satu kaki bergantian pada saat menari, disamping itu juga anak dapat melenturkan tubuh saat menari sesuai alunan irama.sehingga anak mampu mengentakkan kedua kaki, mengemulaikan tangan dan Anak juga mampu menggoyakkan kepala saat menari.

Dari hasil Penelitian perkembangan motorik anak melalui tari ganau mengalami peningkatan pada hari pertama posttest 60% dan hasil pretest 20% setelah hari kedua diberi perlakuan lagi perkembangan motorik anak lebih

meningkat 60% dan nilai pretest 30% kemudian pada hari ketiga perkembangan motorik 90% dan pretest 30% dengan adanya perlakuan makaperkembangan motorik Anak Usia Dini Di PAUD Dharma Wanita Kota Arga Makmur semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa tari ganau dapat berpengaruh terhadap motorik anak usia dini di PAUD Darma Wanita Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat di hasil pretest dan posttest kelompok kontrol dan eksperimen. Perkembangan motorik kelompok eksperimen mengalami kenaikan 60% dari hasil pretest sebelumnya sebesar 20% meningkat menjadi 30%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak sekolah yaitu Agar guru lebih memberikan pelajaran seni terutama seni tari supaya anak dapat menuangkan bakat anak atau hobbi anak dalam menari karena dengan anak menari kita dapat melihat bakat yang terpendam dalam diri anak tersebut dan juga dengan diadakannya ekstarkulikuler di sekolah atau paud bisa mengembangkan fisik motorik halus dan kasar anak.bisa terjaga kesehatannya baik rohani maupun jasmani anak itu sendiri.

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**





L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahari, Hamid. 2011. *Kitab Budaya Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press
- Danim Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta,Cv
- Dimiyati, Jhoni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana
- Doer Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Pekerti,Widia. 2012. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Rachmi, Tetty. 2014. *Keterampilan Musik Dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Ikapi
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Ikapi
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pt Pustaka Baru
- Suryawan, Aceh Iwan. 2004. *Profesionalisme Guru Pendidikan Seni*. Bandung: Cv Mughni Sejahtera
- Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2014.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya
- Suyanto, Slamet. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Upton Penny. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Wijaya Novan Ardi. 2006 .*Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media

Wiyani Novan Ardy. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta:
Gava Media

Yus Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Ditaman Kanak-Kanak*.
Jakarta: Kencana Media Perdana Group